

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik “ ini dilakukan dengan cara mencari data sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan data dari beberapa sumber tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang kemudian data tersebut dideskripsikan dengan teratur sehingga menghasilkan pemahaman yang baik.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian multisitus. Menurut pendapat dari Mulyadi yang mengutip Bogdan dan Biklen, bahwa ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut multi-case studies. Muti-case studies sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu. Ada penelitian lain sebelumnya tentang single-case study tetapi kurang intens, kurang menyeluruh atau mencakup aspek lain dengan tujuan menjawab keseluruhan pertanyaan. Peneliti-peneliti lain melakukan

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3

comparative-case studies. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multisitus adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama maka disebut studisitus. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dengan memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut. Diantaranya yaitu pada kurikulum yang sama dari Kementerian Agama, input siswa yang berasal dari dari MTs maupun SMP, juga fasilitas dan sarana dan prasarana yang memiliki banyak persamaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama atau instrumen kunci yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Ketika memasuki lapangan peneliti selalu bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian, MAN 1 Tulungagung mulai tanggal 19 Maret – 28 Mei 2016. Pada 19 Maret peneliti memasukkan surat ijin penelitian diteima di kantor Tata Usaha dan di arahkan ke WAKA Humas. Dari WAKA Humas peneliti mencari tahu tentang nama-nama guru yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan informan. Kehadiran peneliti yang pertama ini melakukan perjanjian dengan calon informan dan melakukan observasi secara umum tentang kondisi fisik madrasah. Kehadiran peneliti yang selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru agama Islam berkaitan dengan

penelitian. Beberapa informan mudah bertemu namun informan lain agak sulit karena waktu penelitian yang diberikan sebenarnya sudah bukan efektif belajar dikarenakan program ujian peserta didik kelas XII. Informan yang berhasil peneliti temui dan melakukan wawancara adalah kepala madrasah, WAKA Kurikulum, 6 orang guru agama Islam, beberapa peserta didik kelas XI dan XII. Peneliti sempat masuk kelas mengamati kegiatan belajar peserta didik dalam bidang materi keagamaan. Namun berbagai aktifitas pendidikan akhlak yang biasa dilakukan madrasah ini hamper tidak bisa peneliti dapatkan secara langsung karena waktu yang kurang tepat. Dalam melakukan penelitian ini nuansa persahabatan peneliti ciptakan sehingga para informan cukup terbuka dalam memberikan informasinya. Sehingga setelah berbagai data dirasa cukup, tanggal 28 Mei 2016 peneliti meminta surat keterangan sudah melakukan penelitian ke kantor Tata Usaha (TU) dan berakhirlah penelitian di MAN 1 Tulungagung.

Penelitian di MAN 3 Tulungagung dilakukan mulai 25 Maret – 25 Mei 2016. Hari pertama kehadiran peneliti memasukkan surat ijin penelitian dan diteima oleh WAKA Kurikulum. Dari WAKA kurikulum peneliti diarahkan kepada beberapa guru pengampu pelajaran keagamaan yang ditunjuk berkaitan dengan tindak lanjut penelitian. Setelah itu peneliti mengamati kondisi madrasah yang juga bertepatan dengan aktifitas kelas XII menjelang ujian akhir, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak efektif lagi. Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu tanggal 01 April 2016 peneliti mulai melakukan wawancara dengan para guru agama yang berjumlah 5 orang yang berhasil peneliti temui. Selain itu juga bersama WAKA kurikulum dan kepala madrasah berhasil diwawancarai. Ada respon terbuka juga ketika peneliti bertemu kepala madrasah dan berbincang mengenai visi misi madrasah serta berbagai aktifitas pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran peneliti diterima dengan terbuka. Keramahan dalam berbicara, santun dalam bersikap, baik guru maupun siswa merupakan sebagian indikasi

bahwa mereka memahami etika dalam bersosialisasi. Dengan demikian *ghirrah* peneliti untuk melanjutkan penelitian ini semakin besar. Setelah berbagai informasi yang berkaitan dengan data dirasa cukup, peneliti mengakhiri penelitian di MAN 3 Tulungagung pada 25 Mei 2016.

Berdasarkan tersebut di atas, perlu dipahami bahwa sebagai peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci memiliki konsekuensi psikologis untuk memasuki obyek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung berlokasi di kawasan Beji, Kecamatan Boyolangu, yang dekat dengan kota Tulungagung. Madrasah ini akrab dengan

sebutan MANTASA Green. Di madrasah ini cukup terasa nuansa religius dan pengembangan akhlaknya. Berbagai pembiasaan sikap yang baik dikembangkan, seperti saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu, bertutur kata sopan kepada sesama dan bapak ibu guru, saling berbagi sesama teman, saling mengingatkan ketika teman berbuat salah, pembiasaan sillaturrahim dengan acara tahlilan dan latihan bertaushiyah, pembiasaan mengaji, sholat dhuhaa, sholat dhuhur berjamaah, infak Jumat, peduli lingkungan hidup dan lain-lain dipandang istimewa oleh peneliti.². Selain itu partisipasi aktif dari para guru agama Islam dalam usaha membentuk akhlak mulia juga terlihat, mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, kitab kuning, tahfidz, dan pembelajaran di luar kelas juga diperhatikan sehingga peserta didik mudah dikondisikan dan diatur.³ Sedangkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung terletak di desa Tanen, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung. Di madrasah ini juga ada beberapa program pembiasaan berakhlak mulia dan mengembangkan sikap yang baik seperti mengaji dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan berbuat jujur di kantin kejujuran, program cinta Al-Quran dengan *one day one juz* dan tahfidz al Qur'an, jamaah shalat dhuhur di musholla, disiplin berseragam di sekolah, saling menghormati sesama, serta keikutsertaan para guru dalam mengembangkan akhlak yang baik ini ditunjukkan berbagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.⁴ Madrasah ini memang berlokasi diujung kota Tulungagung yang jauh dari keramaian. Namun madrasah ini mempunyai tekad yang besar dalam meningkatkan kualitas madrasahnyanya. Melihat input madrasah itu sangat variasi namun dapat dikondisikan dengan baik, maka pasti ada upaya para guru agama Islam khususnya dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pembelajarannya.

²Observasi di MAN 1 Tulungagung, 11 Maret 2016

³Mudah diatur meskipun sebagaimana diketahui bahwa input Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung berasal dari sekolah menengah umum dan madrasah, yang tidak semuanya mengenal agama Islam dengan baik.

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Khoiril Huda, 14 Maret 2016

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen madrasah.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan agama Islam (akidah akhlak, fikih, alquran hadits, SKI) di madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum dan peserta didik. Sedangkan sumber data non manusia adalah aktivitas para peserta didik dari masing-masing lokasi penelitian yang diamati, dokumentasi kegiatan, dan catatan-catatan penting terkait lainnya.

⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 107

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di madrasah. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian, MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

Dalam memilih informan tersebut, peneliti menggunakan *sampling purposif*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.⁷

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif.⁸ Bagi peneliti dengan wawancara maka akan diketahui lebih banyak hal tentang kajian penelitiannya, sehingga dari informan satu dan yang lainnya bisa diambil kesimpulan yang akan menjadi jawaban atas masalah yang diteliti. Keuntungan lain dari wawancara ini antara lain dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam

⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11

⁸Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian*., 33

tentang sikap, pikiran, harapan dan perasaan responden yang ingin diketahuinya. Disisi lain kelemahannya yakni membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena harus berhadapan satu persatu.⁹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* atau wawancara mendalam, artinya dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Dalam penelitian ini sumber data manusia yang diwawancarai secara mendalam di MAN 1 Tulungagung terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, 6 guru agama Islam, dan 6 peserta didik. Sedangkan di MAN 3 Tulungagung terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, 5 guru agama Islam, dan 6 peserta didik.. Dalam wawancara ini apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang

⁹Ibid., 32

terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa aktifitas madrasah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia seperti disiplin kehadiran, belajar, berbagi, sholat dhuha dan lain-lain. Dengan observasi peneliti bertambah yakin bahwa banyak hal yang sudah dilakukan oleh para guru agama islam dan madrasah berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis.¹⁰ Observasi ini penting dilakukan dalam rangka pengumpulan data karena banyak kejadian yang memang hanya bisa diperoleh melalui observasi. Misalnya tentang kebiasaan hidup, sikap, perilaku dan ketrampilan motorik.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga dianggap penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mendapat berbagai data

¹⁰Ibid., 26

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,274

yang membutuhkan bukti konkret. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, foto-foto mengenai kegiatan pembentukan akhlak mulia di madrasah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (a) analisis data situs individu (*individual case*), dan (b) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹²

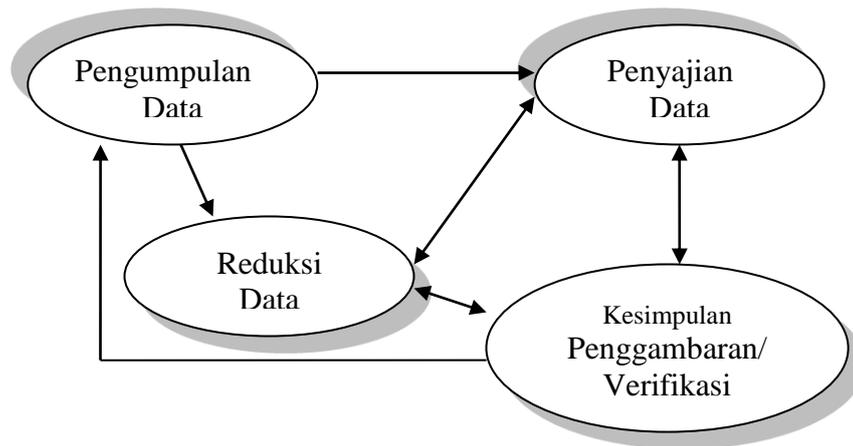
1. Analisis data situs tunggal (*individual case*)

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Oleh karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2004) yang dipaparkan oleh Endang Mulyatiningsih, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan gambaran kesimpulan (*conclusion drawing*)/ *verification*.¹³

¹²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

¹³Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian*., 45



Gambar 2 Teknik Analisis Data

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Aktifitas mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁴

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-poto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

¹⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif. Kesimpulan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Dalam membuat kesimpulan diharapkan ringkas dan padat.¹⁶

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif 1 begitu juga sebaliknya.

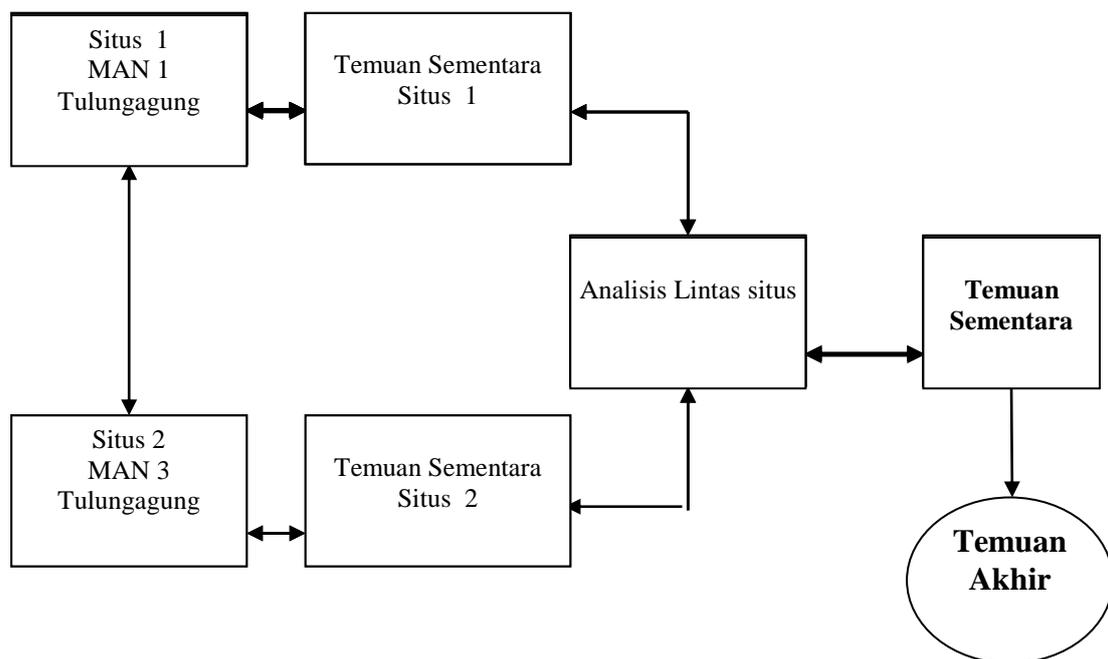
Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) merumuskan propors berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

¹⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian..*,46

sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 3 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan atau kesahihan data mutlak diperlukan. Maka dari itu dalam rangka pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁷ Masing-masing pemahamannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credability*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data-data yang terkait dengan strategi pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang diperoleh dari lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada 3 rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu; 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota.¹⁸ Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327

¹⁸ *Ibid.*, 328

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat macam triangulasi yaitu:

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber ini peneliti melakukan beberapa hal:

- a). Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2). Triangulasi Metode

Dua strategi dalam triangulasi metode ini yang dilakukan peneliti adalah:

¹⁹Ibid., 330.

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil interview dicek lagi dengan observasi atau dokumen, dan lain-lain.

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitiannya maka dapat dikatakan standar *transferability* tinggi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat pertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

4. Kepastian (*confirmability*)

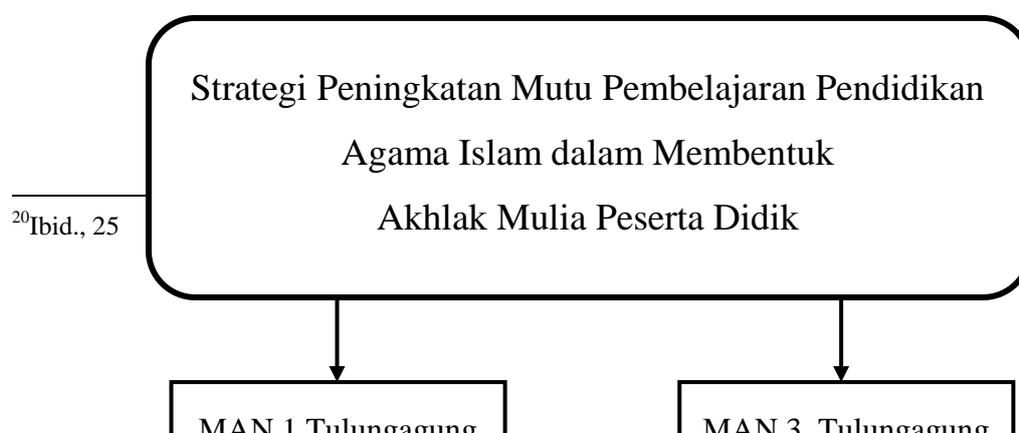
Kofirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan *dependabilitas*, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang merstruktur dengan baik.²⁰ Dengan adanya *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* itu diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *neutrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Data-data yang telah didapatkan dari MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung, kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar, juga bagan yang diperlukan.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu; (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs. Analisis data situs individu adalah analisis data berdasarkan lokasi tertentu, yang mana peneliti akan memisahkan dulu data yang dihasilkan dari MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung Setelah itu data dari kedua lokasi tersebut akan dianalisis secara bersamaan yang disebut analisis lintas situs.

Adapun tahapan penelitian akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Tahap-Tahap Penelitian